

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Konflik di Afghanistan telah mempengaruhi Pakistan, membentuk dinamika keamanan, hubungan politik, dan lanskap sosial ekonomi. Ketidakstabilan yang sedang berlangsung di Afghanistan telah menyebabkan peningkatan militansi dan ekstremisme di Pakistan. Adapun sejarah yang saling terkait dan kepentingan geopolitik kedua negara telah menyebabkan hubungan yang kompleks yang ditandai dengan ketidakpercayaan timbal balik dan pengaruh eksternal.<sup>1</sup> Faktor-faktor utama yang berkontribusi terhadap konflik ini termasuk sengketa perbatasan, terorisme. Konflik yang terjadi di Afghanistan dapat mempengaruhi Pakistan melalui beberapa cara seperti stabilitas di perbatasan terutama jika Taliban atau kelompok militan lain memiliki pengaruh kuat dapat menyebabkan peningkatan bentrokan dan kekacauan di perbatasan.<sup>2</sup> Adapun hal lain yang mendasari dampak ke Pakistan dalam konflik di Afghanistan ialah dari letak geografis yang berbatasan langsung sepanjang lebih dari 2.600 km membuat setiap ketidakstabilan di Afghanistan secara mudah meluas ke wilayah Pakistan, dengan adanya hubungan etnis dan budaya khususnya antara suku Pashtun yang tersebar di kedua negara memudahkan pergerakan lintas batas termasuk militan, pengungsi, dan senjata.<sup>3</sup> Pakistan juga memiliki keterlibatan secara historis dalam konflik Afghanistan sejak era Perang Dingin, ketika negara ini menjadi sekutu

---

<sup>1</sup> Jahan Ul Mulk, Basit Ali Scholar Abdul Wali Khan University, and Atta Ullah, "IMPACTS OF AFGHAN REFUGEES ON SECURITY SITUATION OF PAKISTAN," *PAKISTAN JOURNAL OF SOCIETY, EDUCATION AND LANGUAGE*, vol. 37 (Online, 2020).

<sup>2</sup> Fazal Elahi, "Terrorism in Pakistan: A Critical Analysis," *PAKISTAN LANGUAGES AND HUMANITIES REVIEW* 6, no. II (June 30, 2022), [https://doi.org/10.47205/plhr.2022\(6-ii\)85](https://doi.org/10.47205/plhr.2022(6-ii)85).

<sup>3</sup> Imran Khan and Safdar Ali Shirazi, "GEOSTRATEGIC IMPORTANCE OF AFGHANISTAN FOR PAKISTAN," *Pakistan Geographical Review*, vol. 76, 2021.

utama As dalam mendukung mujahidin melawan Uni Soviet. Hal ini menciptakan jaringan militan yang kemudian sulit dikendalikan.<sup>4</sup>

Adanya pertumbuhan militansi bagi Afghanistan yang telah menjadi tempat berlindung bagi berbagai kelompok militan, termasuk kelompok yang beroperasi di Pakistan. Konflik di Afghanistan dapat memberikan peluang bagi kelompok militan untuk memperkuat pengaruh mereka, melatih anggota, dan mendapatkan dukungan.<sup>5</sup> Konflik di Afghanistan juga dapat mempengaruhi perekonomian Pakistan melalui berbagai cara, termasuk penurunan investasi, peningkatan pengeluaran untuk keamanan, dan peningkatan jumlah pengungsi yang mencari perlindungan di Pakistan. Pakistan menghadapi tantangan besar akibat inflasi yang meningkat dan penurunan investasi asing. Menurut Bank Dunia, pertumbuhan ekonomi Pakistan diperkirakan akan melambat menjadi 2% pada tahun 2023, sebagian besar disebabkan oleh ketidakstabilan politik dan dampak dari krisis kemanusiaan di Afghanistan. Konflik di Afghanistan juga dapat menyebabkan krisis kemanusiaan, termasuk peningkatan jumlah pengungsi yang melarikan diri ke Pakistan. Hal ini dapat membebani sumber daya dan infrastruktur Pakistan, serta meningkatkan risiko ketegangan sosial.<sup>6</sup> Selain itu dengan adanya kebangkitan Taliban di Afghanistan setelah tahun 2021 telah memperburuk dinamika keamanan regional yang membuat semakin rumit. Hal ini dapat terjadi karena Pakistan dan Afghanistan memiliki hubungan geografis, historis, etnis, dan politik yang sangat erat.<sup>7</sup> Adapun konflik yang terjadi di Afghanistan bisa memberikan dampak kepada Pakistan karena adanya faktor-faktor kepentingan strategis, hubungan historis, dan

---

<sup>4</sup> KHANH VAN NGUYEN, "United States–Pakistan Relations in Post-Cold War Era: A Political–Security Perspective," *The Journal of Indian and Asian Studies* 01, no. 01 (January 2020): 2050001, <https://doi.org/10.1142/s2717541320500011>.

<sup>5</sup> "Stepanova\_Ahmad\_chapter\_2020," n.d.

<sup>6</sup> "Integrated Business and Financial Studies (IBFS) 1:2 Integrated Business and Financial Studies (IBFS)," n.d.

<sup>7</sup> Dr. Muhammad Tariq, Muhammad Amir, and Saira Bano, "The Role of Afghan National and Defense Security Forces in the Security of Afghanistan," *Research Journal of Social Sciences and Economics Review (RJSSER)* 2, no. 1 (March 11, 2021): 286–91, [https://doi.org/10.36902/rjsser-vol2-iss1-2021\(286-291\)](https://doi.org/10.36902/rjsser-vol2-iss1-2021(286-291)).

pengaruh regional, meskipun Pakistan tidak secara langsung bergabung dengan konflik di Afghanistan akan tetapi karena konflik tersebutlah Pakistan terkena dampaknya seperti Pakistan banyak menerima pengungsi yang ada di Afghanistan dan menegangkannya kondisi di kedua perbatasan negara.<sup>8</sup>

Konflik di Afghanistan juga melemahkan keamanan di Kawasan, sehingga dianggap sebagai pemberi ruang bagi kelompok ekstremis seperti Taliban dan Tehrik-i-Taliban Pakistan (TTP) untuk menyerang kepentingan dalam Pakistan sebagai bentuk perlawanan terhadap negara yang bertujuan untuk merebut kekuasaan pemerintah Pakistan dengan melancarkan kampanye teroris terhadap negara.<sup>9</sup> Konflik di Afghanistan memiliki dampak signifikan pada kawasan, termasuk instabilitas regional, peningkatan ancaman terorisme, dan migrasi massal. Selain itu, konflik juga memicu krisis kemanusiaan dan ekonomi yang berdampak pada negara-negara tetangga, seperti Pakistan.<sup>10</sup>

Konflik Afghanistan memiliki dampak yang signifikan terhadap stabilitas sosial, ekonomi, dan politik keamanan di Pakistan. Secara sosial, konflik tersebut menyebabkan gelombang pengungsi Afghanistan masuk ke Pakistan, menciptakan tekanan terhadap layanan publik, pendidikan, dan kesehatan. Pengungsi ini sering tinggal dalam kondisi yang buruk dan memicu ketegangan sosial dengan penduduk lokal.<sup>11</sup> Secara ekonomi, beban anggaran meningkat karena harus menyediakan bantuan kemanusiaan, dan aktivitas perdagangan terganggu akibat instabilitas

---

<sup>8</sup> Ghulam Muhammad Nagra, Ghulam Mustafa, and Muhammad Imran, "Global Regional Review (GRR)," n.d.

<sup>9</sup> Jahan Ul Mulk, Basit Ali Scholar Abdul Wali Khan University, and Atta Ullah, "IMPACTS OF AFGHAN REFUGEES ON SECURITY SITUATION OF PAKISTAN," *PAKISTAN JOURNAL OF SOCIETY, EDUCATION AND LANGUAGE*, vol. 37 (Online, 2020).

<sup>10</sup> Sheher Bano Kazmi et al., "Dialogue Social Science Review (DSSR) Changing Dynamics of Terrorism in Afghanistan and Its Impact on Socio-Political and Economic Milieu: A Critical Analysis," n.d., [www.thedssr.com](http://www.thedssr.com).

<sup>11</sup> Kashif Iqbal, Sheng Hongcheng, and Hu Liang, "Conflict-Induced Displacement in Pakistan: A Sociological Study of Lived Experiences of Involuntary Migration among Afghan Immigrants," *Discover Social Science and Health* 5, no. 1 (December 1, 2025), <https://doi.org/10.1007/s44155-025-00147-y>.

di perbatasan.<sup>12</sup> Dari sisi politik dan keamanan, kehadiran kelompok militan seperti Taliban dan jaringan ekstremis lintas batas memperburuk situasi keamanan domestik.<sup>13</sup> Pakistan mengalami serangan teror, radikalisasi, dan kesulitan menjaga kontrol di wilayah perbatasannya. Selain itu, hubungan diplomatik dengan negara-negara Barat dan tetangganya juga menjadi rumit karena dianggap ambivalen terhadap kelompok-kelompok tertentu. Secara keseluruhan, konflik di Afghanistan memperburuk kerentanan Pakistan sebagai negara yang berada di garis depan dari krisis regional tersebut.<sup>14</sup> Politik keamanan di Pakistan juga berada di bawah tekanan yang semakin besar. Pemerintah Pakistan harus menghadapi tantangan dari kelompok ekstremis yang memanfaatkan ketidakpastian di Afghanistan untuk meningkatkan aktivitas mereka di wilayah perbatasan. Sebuah laporan oleh International Crisis Group menunjukkan bahwa kelompok-kelompok seperti Tehrik-i-Taliban Pakistan (TTP) telah meningkatkan serangan mereka, memanfaatkan kekosongan kekuasaan di Afghanistan untuk mendapatkan dukungan dan sumber daya.

Konflik Afghanistan berdampak bagi Pakistan, khususnya setelah penarikan pasukan AS pada tahun 2021. Dampak utama meliputi peningkatan ancaman terorisme, meningkatnya politik regional, dan masalah pengungsi.<sup>15</sup> Selain itu, Pakistan juga menghadapi ketegangan militer dengan Afghanistan, dengan tuduhan saling melindungi kelompok militan. Kebaruan dalam konflik Afghanistan yang berdampak ke Pakistan tahun 2025 adalah peningkatan deportasi warga Afghanistan, permasalahan di perbatasan, dan ketegangan yang meningkat. Pakistan telah

---

<sup>12</sup> Kashif Iqbal, Sheng Hongcheng, and Hu Liang, "Conflict-Induced Displacement in Pakistan: A Sociological Study of Lived Experiences of Involuntary Migration among Afghan Immigrants," *Discover Social Science and Health* 5, no. 1 (December 1, 2025), <https://doi.org/10.1007/s44155-025-00147-y>.

<sup>13</sup> Boy Anugerah and Jabinson Purba, "Afghanistan's Political and Security Conditions under Taliban's Regime and Its Significances to Global Geopolitics," n.d.

<sup>14</sup> Besmillah Taban, "Afghanistan in 2025: Potential Scenarios for Political and Security Crises," n.d., <https://www.researchgate.net/publication/388646741>.

<sup>15</sup> "588031616," n.d.

meningkatkan upaya deportasi warga Afghanistan, yang telah menyebabkan banyak penentang Taliban berisiko dikembalikan ke Afghanistan. Permasalahan ketegangan di perbatasan juga telah meningkat, dengan pasukan Taliban dilaporkan membangun pos keamanan di perbatasan, yang memicu tembak-menembak antara pasukan Pakistan dan Afghanistan.<sup>16</sup> Dengan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam dampak konflik Afghanistan terhadap stabilitas sosial, ekonomi, dan politik keamanan di Pakistan dalam periode 2021-2025.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana dampak konflik Afghanistan terhadap stabilitas sos'sasaial ekonomi dan politik keamanan di Pakistan tahun 2021-2025?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak konflik di Afghanistan terhadap stabilitas politik, sosial, dan ekonomi di Pakistan pada periode 2021 hingga 2025. Penelitian ini bertujuan untuk Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak konflik Afghanistan terhadap stabilitas sosial, ekonomi, dan politik keamanan di Pakistan dalam periode 2021-2025. Penelitian ini bertujuan untuk menggali hubungan antara ketidakstabilan di Afghanistan dan dampaknya terhadap masyarakat dan pemerintah Pakistan. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan

---

<sup>16</sup> "Effects of Pakistan-Afghanistan Borderlands Instability on Stability and Security in Pakistan Acknowledgements Suggested Citation About GSDRC," n.d., [www.gsdr.org](http://www.gsdr.org).

kontribusi terhadap pengembangan kebijakan yang lebih efektif untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh Pakistan.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Akademis**

Manfaat akademis dari penelitian Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang hubungan internasional dan studi keamanan. Dengan menganalisis dampak konflik Afghanistan terhadap Pakistan, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengeksplorasi isu serupa. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya literatur yang ada mengenai hubungan antara konflik dan stabilitas di kawasan Asia Selatan.

#### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini adalah memberikan kontribusi bagi pemerintah, pembuat kebijakan, dan lembaga keamanan dalam memahami dampak konflik Afghanistan terhadap Pakistan pada periode 2021–2025. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam merumuskan strategi keamanan perbatasan, penanganan pengungsi, pencegahan radikalisme, serta kerja sama diplomatik dan regional yang lebih efektif dalam menjaga stabilitas kawasan Asia Selatan.

### **1.4 Penelitian Terdahulu**

Kajian pustaka adalah bagian penting dalam penelitian yang mencakup pengumpulan, pengorganisasian, dan analisis sumber-sumber yang relevan dengan topik penelitian. Tujuan utama dari kajian pustaka adalah memberikan dasar teori dan kerangka pemikiran yang kuat agar

penelitian memiliki arah yang jelas. dalam bagian ini, peneliti meninjau berbagai literatur seperti jurnal, buku, artikel, dan sumber lain yang berkaitan dengan keterlibatan pakistan dalam konflik afghanistan serta dampaknya terhadap stabilitas regional asia selatan. melalui tinjauan ini, peneliti dapat memahami penelitian sebelumnya, mengetahui aspek yang sudah dibahas, serta menemukan celah penelitian yang belum banyak dikaji, sehingga dapat memberikan kontribusi baru dalam studi ini.

Penelitian pertama merupakan jurnal artikel yang berjudul “Analyzing the Durand Line and Its Implications for Pakistan-Afghanistan Bilateral Ties” yang ditulis oleh Asma Akbar, tahun 2024. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kerangka teori Konstruktivisme. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pada penelitian ini penulis menjelaskan mengenai peran Garis Durand sebagai isu sentral dalam hubungan bilateral Pakistan Afghanistan. Penulis juga menekankan bagaimana persepsi historis, identitas nasional dan kepentingan strategis dapat membentuk ketegangan antara kedua negara. Adapun kelebihan dalam jurnal ini adalah penulis telah melakukan pendekatan teoritis yang kuat dalam mengimplementasikan dalam teori konstruktivisme dan memberikan kerangka Analisis yang mendalam dalam memahami persepsi dan identitas nasional, dan kekurangan di dalam jurnal ini adalah terbatasnya isu perbatasan meskipun telah mencakupi aspek bilateral akan tetapi fokus utama tetap pada pembahasan garis Durand, namun jurnal tersebut masih belum membahas secara rinci mengenai konflik internal di Afghanistan. Adapun korelasi penelitian terdahulu dengan milik penulis ialah kesamaan pada pembahasan garis Durand yang menjelaskan bagaimana isu perbatasan menjadi bagian dari

kontribusi tidak langsung Pakistan dalam konflik dinamika di Afghanistan. Dan jurnal ini juga membahas mengenai dampak keterlibatan Pakistan terhadap stabilitas regional di Asia Selatan.<sup>17</sup>

Penelitian kedua merupakan jurnal artikel yang berjudul “A Critical Analysis of Pakistan Afghanistan Relations (2017-2021)” yang ditulis oleh Abdullah Saeed, tahun 2022. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kerangka teori Realisme. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini penulis menjelaskan mengenai hubungan bilateral antara Pakistan dan Afghanistan dalam konteks politik, keamanan dan strategi di Kawasan selama periode penting menjelang negosiasi dengan Taliban, penulis juga melihat bagaimana kedua negara bisa saling mempengaruhi dalam hal stabilitas regional. Adapun kelebihan dalam jurnal ini ialah analisa yang digunakan penulis mencakup beberapa aspek hubungan bilateral yang menggambarkan dinamika antara kedua negara dan relevansi pada periode tersebut yang mencakup peristiwa penting seperti negosiasi perdamaian dan perubahan kebijakan regional. Serta kekurangan pada jurnal ini ialah keterbatasannya penulis dalam data kuantitatif dan kurangnya perspektif regional meskipun membahas hubungan bilateral jurnal ini kurang mengeksplorasi dampak hubungan antara Pakistan Afghanistan. Adapun korelasi penelitian terdahulu dengan milik penulis ialah kesamaan pada pembahasan mengenai kontribusi Pakistan dalam konflik Afghanistan dan dampaknya terhadap regional di Asia Selatan pada periode tersebut Adapun kesamaan pada fokus dan peran Pakistan yang menyoroti perubahan kebijakan Pakistan dan keterlibatannya dalam proses perdamaian.<sup>18</sup>

Penelitian ketiga merupakan tesis yang berjudul “Implikasi Konflik India-Pakistan Terhadap Stabilitas Keamanan Regional Asia Selatan Pasca Kerjasama Nuklir Pakistan – China”

---

<sup>17</sup> Asma Akbar, “Analyzing the Durand Line and Its Implications for Pak-Afghan Bilateral Ties,” *Annals of Human and Social* 5, no. 4 (n.d.): 2790–6809, [https://doi.org/10.35484/ahss.2024\(5-IV\)55](https://doi.org/10.35484/ahss.2024(5-IV)55).

<sup>18</sup> A. Saeed, “A CRITICAL ANALYSIS OF PAKISTAN - AFGHAN RELATIONS (2017-2021),” *Farabi Journal of Social Sciences* 8, no. 1 (June 2022), <https://doi.org/10.26577/fjss.2022.v8.i1.04>.

yang ditulis oleh Yohana Fransiska De, Universitas Brawijaya, tahun 2013. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kerangka teori keamanan internasional. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitis. Pada penelitian ini, penulis menjelaskan mengenai dampak konflik India-Pakistan terhadap stabilitas keamanan di Asia Selatan, dengan fokus pada kerjasama nuklir antara Pakistan dan China. Penulis menganalisis bagaimana hubungan kedua negara tersebut, terutama dalam konteks pengembangan senjata nuklir, berkontribusi pada ketegangan regional. Penelitian ini juga membahas bagaimana aliansi strategis antara China dan Pakistan mempengaruhi dinamika persaingan antara India dan Pakistan, serta memperburuk kondisi keamanan di kawasan tersebut, khususnya setelah terjadinya eskalasi ketegangan pasca-perjanjian nuklir. Dengan memperhatikan aspek politik dan militer dari kerjasama ini, penelitian ini mengidentifikasi potensi risiko bagi kestabilan Asia Selatan secara keseluruhan. Kemudian, penelitian ini juga memiliki kelebihan dalam memberikan pemahaman yang komprehensif tentang dampak dari kerjasama nuklir antara Pakistan dan China terhadap stabilitas keamanan Asia Selatan. Penulis berhasil menghubungkan isu-isu strategis, politik, dan militer dengan dinamika keamanan regional, yang sering kali dipengaruhi oleh rivalitas dan aliansi internasional. Namun, penelitian ini juga memiliki kekurangan dalam hal keterbatasan data dan cakupan waktu yang digunakan. Penelitian ini lebih berfokus pada periode tertentu pasca-kerjasama nuklir antara Pakistan dan China, tanpa memberikan analisis yang lebih luas tentang perubahan yang terjadi sebelum atau setelah periode tersebut.

Penelitian keempat merupakan skripsi yang berjudul “Konflik India Pakistan dan Stabilitas Keamanan Regional Asia Selatan” yang ditulis oleh Ahmad Syauqi, Universitas Jember, tahun 2002. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kerangka teori keamanan tradisional dan teori keamanan manusia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pada

penelitian ini, penulis menjelaskan mengenai dampak konflik yang berlangsung antara India dan Pakistan terhadap stabilitas keamanan di kawasan Asia Selatan. Penulis mengkaji faktor-faktor penyebab konflik, termasuk masalah teritorial dan nuklir,<sup>19</sup> serta bagaimana ketegangan antara kedua negara ini mempengaruhi hubungan regional dan global. Fokus utama penelitian ini adalah pada implikasi konflik terhadap keamanan kawasan, baik dari sisi militer (keamanan tradisional) maupun kesejahteraan manusia, termasuk dampak sosial dan ekonomi yang dihasilkan dari ketegangan ini. Penulis juga menguraikan bagaimana ketegangan ini mempengaruhi stabilitas negara-negara tetangga dan upaya untuk mencapai perdamaian regional. Kemudian, penelitian ini juga memiliki kelebihan dalam pendekatan teoritis yang komprehensif, menggabungkan teori keamanan tradisional dan teori keamanan manusia untuk menganalisis konflik dari dua sudut pandang yang saling melengkapi. Hal ini memungkinkan penulis untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai dampak konflik terhadap keamanan kawasan, baik dalam aspek militer maupun kesejahteraan manusia. Namun, penelitian ini juga memiliki kekurangan terutama dalam hal keterbatasan data yang digunakan. Sebagai penelitian yang berbasis pada data sekunder, ada kemungkinan bahwa informasi yang diperoleh tidak sepenuhnya mencakup seluruh dinamika yang terjadi pada waktu itu. Hal ini membuat penelitian ini cenderung lebih menekankan pada penjelasan deskriptif daripada penyajian data empiris yang lebih kuat atau prediksi terkait masa depan stabilitas keamanan Asia Selatan.

Penelitian kelima merupakan skripsi yang berjudul “Dampak *ARMS RACE* antara Pakistan dan India Pada Tahun 2017 - 2019” yang ditulis oleh Rizki Dwi Amalia, Universitas Tanjungpura

---

<sup>19</sup> Masfi Sya'fiatul Ummah, “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title,” *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14, [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI).

Pontianak, tahun 2022. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kerangka teori keamanan tradisional. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini, penulis menjelaskan mengenai dinamika perlombaan senjata antara kedua negara tersebut dalam periode yang ditentukan, serta dampaknya terhadap stabilitas keamanan di Asia Selatan. Penulis mengkaji bagaimana upaya Pakistan dan India untuk memperkuat kemampuan militer mereka, terutama dalam bidang senjata nuklir, mempengaruhi hubungan bilateral mereka dan dampaknya terhadap keamanan regional.<sup>20</sup> Fokus utama penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana peningkatan persenjataan nuklir dan militer oleh kedua negara berkontribusi terhadap ketegangan yang ada di kawasan dan potensi terjadinya eskalasi konflik, serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi stabilitas politik dan sosial di Asia Selatan. Kemudian, penelitian ini juga memiliki kelebihan dalam hal stabilitas kawasan Asia Selatan. Penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang memungkinkan analisis mendalam mengenai dinamika hubungan militer antara kedua negara, termasuk bagaimana pengembangan senjata nuklir mempengaruhi ketegangan geopolitik. Kelebihan lainnya adalah penggunaan data sekunder yang bervariasi, seperti laporan internasional dan sumber-sumber pemerintah, yang memberikan gambaran komprehensif tentang topik ini. Penelitian ini juga relevan dengan kondisi geopolitik terkini, memberikan wawasan mengenai ancaman potensial terhadap keamanan regional yang dapat bermanfaat bagi pembuat kebijakan dan peneliti di bidang hubungan internasional. Namun, penelitian ini juga memiliki kekurangan terutama dalam hal keterbatasan data yang digunakan. Sebagian besar data yang dikumpulkan berasal dari sumber sekunder, yang dapat mengurangi kedalaman analisis terhadap faktor-faktor internal yang mempengaruhi kebijakan militer kedua negara. Selain itu, meskipun

---

<sup>20</sup> Rizki Dwi Amalia, Saherimiko, and Ori Fahriansyah, "Dampak Arms Race Antara Pakistan Dan India Pada Tahun 2017-2019," *Sovereign, Jurnal Ilmu Hubungan Internasional* 4, no. 2 (2022): 493–516, <https://jurnafis.untan.ac.id>.

penelitian ini mengkaji dampak perlombaan senjata terhadap stabilitas keamanan, penelitian ini mungkin tidak cukup mengeksplorasi aspek sosial dan ekonomi yang juga penting dalam memahami dampak perlombaan senjata terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat di kedua negara tersebut. Keterbatasan tersebut dapat mempengaruhi pemahaman yang lebih holistik terhadap dampak dari *arms race* di Asia Selatan.

Penelitian keenam merupakan jurnal artikel yang berjudul “Analisa Hubungan Bilateral Pakistan-Afghanistan Pasca Pemerintahan Taliban 2021” yang ditulis oleh Ikhsan Nurdin, Ananda Maulana Aldiansyah Muslich, dan Syahdani Salsabila, Universitas Darussalam Gontor, tahun 2021. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kerangka teori realisme dan teori konstruktivisme. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini, penulis menjelaskan mengenai perubahan signifikan dalam hubungan bilateral antara Pakistan dan Afghanistan setelah Taliban mengambil alih kekuasaan di Afghanistan pada Agustus 2021. Penulis menganalisis bagaimana kebijakan luar negeri kedua negara, serta dinamika politik dan keamanan di wilayah tersebut, dipengaruhi oleh kejadian tersebut. Penelitian ini mengkaji dampak pengambilalihan Taliban terhadap stabilitas kawasan, hubungan Pakistan dengan pemerintah Taliban, serta tantangan yang muncul dalam upaya stabilisasi Afghanistan dan pemeliharaan keamanan di perbatasan kedua negara. Dengan pendekatan yang menekankan faktor politik dan diplomatik, penulis juga menyoroti peran Afghanistan dalam hubungan regional dan posisi Pakistan dalam konteks konflik yang lebih luas. Kemudian, penelitian ini juga memiliki kelebihan dalam memberikan wawasan yang mendalam mengenai dinamika hubungan bilateral Pakistan-Afghanistan pasca pemerintahan Taliban 2021. Kelebihan utama terletak pada pendekatan kualitatif yang digunakan untuk menganalisis perubahan kebijakan luar negeri, stabilitas regional, dan dampak keamanan kedua negara. Namun, penelitian ini juga memiliki

kekurangan terutama terkait dengan keterbatasan dalam penggunaan data primer dan analisis yang lebih mendalam mengenai perspektif masyarakat di kedua negara. Penelitian ini lebih banyak mengandalkan data sekunder dari sumber-sumber eksternal, seperti laporan internasional dan artikel berita, yang dapat membatasi pemahaman terhadap dinamika sosial dan dampak langsung terhadap warga di Pakistan dan Afghanistan.

Penelitian ketujuh merupakan jurnal artikel yang berjudul “Kondisi Politik dan Keamanan Afghanistan di bawah Rezim Taliban dan Signifikansinya terhadap Geopolitik Global (*Afghanistan's Political and Security Conditions under Taliban's Regime and Its Significances to Global Geopolitics*)” yang ditulis oleh Boy Anugerah dan Jabinson Purba, Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia (Lemhannas RI), tahun 2021. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kerangka teori keamanan internasional. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini, penulis menjelaskan mengenai keamanan Afghanistan di bawah Rezim Taliban dan Signifikansinya terhadap Geopolitik Global," penulis menjelaskan mengenai dampak perubahan pemerintahan di Afghanistan setelah Taliban kembali berkuasa pada 2021 terhadap kondisi politik dan keamanan di negara tersebut.<sup>21</sup> Penelitian ini mengeksplorasi instabilitas yang timbul akibat pemerintahan Taliban, serta bagaimana perubahan tersebut mempengaruhi geopolitik global, terutama dalam konteks hubungan internasional antara kekuatan besar seperti Amerika Serikat, Cina, dan India. Penulis juga mengkaji implikasi terhadap stabilitas regional Asia Selatan dan kebijakan luar negeri negara-negara besar terkait Afghanistan. Kemudian, penelitian ini juga memiliki kelebihan dalam hal analisisnya terhadap kondisi politik dan keamanan Afghanistan di bawah pemerintahan Taliban serta dampaknya terhadap geopolitik

---

<sup>21</sup> Boy Anugerah and Jabinson Purba, “Kondisi Politik Dan Keamanan Afghanistan Di Bawah Rezim Taliban Dan Signifikansinya Terhadap Geopolitik Global.”

global. Penulis secara komprehensif menghubungkan isu-isu domestik Afghanistan dengan dinamika politik internasional, memberikan wawasan yang luas tentang pengaruh kebijakan luar negeri negara besar, seperti Amerika Serikat dan Cina, terhadap stabilitas regional dan global. Namun, penelitian ini juga memiliki kekurangan dalam hal keterbatasan sumber data yang digunakan, terutama terkait dengan perkembangan terbaru mengenai kebijakan luar negeri negara-negara besar terhadap Afghanistan. Karena penelitian ini mengandalkan studi literatur yang diterbitkan sebelum atau sekitar tahun 2021, beberapa dinamika politik dan perubahan kebijakan internasional pasca-2021 mungkin tidak sepenuhnya tercukupi.

Penelitian kedelapan merupakan jurnal artikel yang berjudul “*The United States and Cino-Pak Strategic Imperative in Afghanistan*” yang ditulis oleh Nuruddin dan Ahmad Efendi, Universitas Islam Negeri Mataram, Universitas Andalas, tahun 2023. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kerangka konsep tentang hard power, soft power, dan smart power. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini, penulis menjelaskan mengenai pentingnya strategi yang harus diambil oleh negara-negara yang terlibat langsung dalam konflik Afghanistan, seperti Amerika Serikat, serta negara-negara dominan di kawasan, seperti Cina dan Pakistan. Penelitian ini menggunakan kerangka teori Joseph Nye (*hard power, soft power, smart power*) untuk mengevaluasi pendekatan yang dapat digunakan dalam menciptakan perdamaian setelah kegagalan dalam menyelesaikan konflik tersebut. dengan menekankan bahwa soft power dan smart power lebih efektif dalam menghentikan kekerasan di Afghanistan, mengingat hard power telah gagal menciptakan perdamaian. Kemudian, penelitian ini juga memiliki kelebihan dalam mengintegrasikan teori Joseph Nye (*hard power, soft power, dan smart power*) untuk menganalisis strategi yang dapat mengakhiri konflik di Afghanistan. Pendekatan ini menawarkan solusi yang lebih menyeluruh dibandingkan dengan penggunaan kekuatan militer

semata (*hard power*), sehingga memberikan panduan teoritis yang relevan bagi kebijakan negara-negara terlibat. Namun, penelitian ini juga memiliki kekurangan seperti terbatasnya data primer karena hanya mengandalkan metode studi literatur.<sup>22</sup>

Penelitian kesembilan merupakan jurnal artikel yang berjudul “Upaya Peacemaking United Nations Assistance Mission in Afghanistan (*UNAMA*) Dalam Manajemen Konflik Taliban dan Afghanistan” yang ditulis oleh Fiorentina Anggrein, Freya Syahrani Pahlevi, dan Prilla Marsingga, Universitas Singaperbangsa Karawang, tahun 2024. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kerangka konsep tentang peacemaking. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini, penulis menjelaskan mengenai peran dan upaya *UNAMA* dalam mengelola konflik antara Taliban dan Afghanistan. Penulis menganalisis strategi peacemaking yang diterapkan oleh *UNAMA* dalam mencapai resolusi konflik, termasuk diplomasi, bantuan kemanusiaan, serta kolaborasi dengan negara-negara internasional dan lembaga lainnya. Penelitian ini juga mengeksplorasi tantangan yang dihadapi *UNAMA* dalam memfasilitasi perdamaian di tengah ketegangan politik dan militer di Afghanistan. Kemudian, penelitian ini juga memiliki kelebihan dalam mengintegrasikan berbagai sumber data yang relevan, termasuk dokumen resmi dan literatur tentang peran *UNAMA*, untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai upaya peacemaking di Afghanistan.<sup>23</sup> Namun, penelitian ini juga memiliki kekurangan seperti ketergantungan pada sumber sekunder yang dapat membatasi kedalaman pemahaman mengenai situasi terkini di lapangan. Selain itu, meskipun analisis tentang peran *UNAMA* dalam peacemaking cukup mendalam, penelitian ini kurang membahas secara rinci mengenai dampak

---

<sup>22</sup> nuruddin nuruddin and Ahmad Efendi, “THE UNITED STATES AND CINO-PAK STRATEGIC IMPERATIVE IN AFGANISTAN: Pentingnya Strategi Negara-Negara Perserikatan Dan Cina-Pakistan Di Afganistan,” *Politea : Jurnal Politik Islam* 6, no. 1 (2023): 1–21, <https://app.dimensions.ai/details/publication/pub.1158604790>.

<sup>23</sup> nuruddin and Efendi.

konkrit dari strategi yang diterapkan, terutama dalam konteks perubahan politik yang dinamis di Afghanistan pasca 2021.

Penelitian kesepuluh merupakan jurnal artikel yang berjudul “Afghanistan-Pakistan Ties and Future Stability in Afghanistan” yang ditulis oleh United States Institute of Peace pada Agustus 2021 membahas pengaruh hubungan Pakistan-Afghanistan terhadap stabilitas regional. Dengan menggunakan metode penulisan kualitatif deskriptif, penelitian ini menganalisis kebijakan luar negeri Pakistan, keterlibatan militernya, serta perannya dalam proses perdamaian Afghanistan. Penelitian ini mengintegrasikan berbagai sumber primer dan sekunder, memberikan gambaran komprehensif tentang dinamika keamanan kawasan. Namun, keterbatasannya terletak pada ketergantungan terhadap sumber sekunder dan kurangnya pembahasan rinci mengenai dampak kebijakan Pakistan terhadap kondisi internal Afghanistan pasca 2021.

**Penelitian kesebelas merupakan karya tulis yang berjudul “Dampak Konflik Afghanistan terhadap Stabilitas Sosial, Ekonomi, dan Politik Keamanan di Pakistan Tahun 2021–2025” yang ditulis oleh Maura Azzahra Rahmatullah.** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan untuk menganalisis bagaimana konflik yang terjadi di Afghanistan, khususnya pasca penarikan pasukan Amerika Serikat tahun 2021, berdampak pada berbagai aspek stabilitas di Pakistan. Fokus utama dari penelitian ini mencakup dinamika sosial seperti arus pengungsi dan ketegangan komunitas, dampak ekonomi seperti menurunnya investasi asing dan peningkatan pengeluaran keamanan, serta aspek politik dan keamanan seperti meningkatnya militansi, radikalisasi, dan hubungan diplomatik yang tegang antara Pakistan dan negara tetangganya. Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber sekunder seperti jurnal akademik, dan berita, yang kemudian dianalisis secara tematik untuk menggambarkan kondisi yang terjadi. Kelebihan dari penelitian ini adalah cakupan analisis yang

holistik terhadap tiga dimensi stabilitas—sosial, ekonomi, dan politik keamanan—serta penekanan pada periode kontemporer (2021–2025) yang relevan secara geopolitik. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada minimnya akses terhadap data primer langsung dari kawasan konflik dan kurangnya studi lapangan yang dapat memperkuat validitas temuan.

Tabel 1.1 Posisi Penelitian

No	Judul dan Nama Penelitian	Jenis Penelitian dan Alat Analisa	Hasil
1	Analyzing the Durand Line and its Implications for Pakistan-Afghanistan Bilateral Ties.  Jurnal oleh Asma Akbar, Departement of Politics and International Relations, International Islamic University Islamabad, Pakistan, Tahun 2024.	- Penelitian kualitatif - Teori Konstruktivisme	Menganalisa bahwa Durand Line yang ditetapkan pada tahun 1893, tetap menjadi sumber ketegangan antara Pakistan dan Afghanistan terutama terkait dengan isu keamanan, perbatasan serta kedaulatan lintas batas.
2	A Critical Analysis Of Pakistan – Afghanistan Relations (2017-2021)  Jurnal oleh Abdullah Saeed, Kabul Polytechnic	- Penelitian deskriptif kualitatif - Teori Realisme	Dalam jurnal ini fokus utama penulis ialah menganalisis

	University, The Islamic Republic of Afghanistan, Tahun 2022.		a dinamika hubungan bilateral Pakistan dan Afghanistan dari sudut kepentingan, keamanan dan kebijakan luar negeri dengan menggunakan teori realisme adapun penulis juga menganalisa kepentingan strategis serta isu keamanan dari kedua negara tersebut.
3	Implikasi Konflik India-Pakistan terhadap Stabilitas Keamanan Regional Asia Selatan Pasca Kerjasama Nuklir Pakistan-China  Thesis oleh Yohanna Franciscade, Universitas Brawijaya, Tahun 2013.	- Penelitian deskriptif analitis - Teori Keamanan Internasional	Menganalisa kerjasama nuklir antara Pakistan dan China memperkuat kemampuan militer Pakistan, meningkatkan

			<p>ketegangan India-Pakistan. Dukungan eksternal, seperti kerjasama nuklir ini, meningkatkan risiko konflik terbuka dan perang nuklir. Keterlibatan China dan AS memperumit situasi geopolitik Asia Selatan, dengan dampak pada keamanan global.</p>
4	<p>Konflik India Pakistan dan Stabilitas Keamanan Regional Asia Selatan</p> <p>Skripsi oleh Ahmad Syauqi, Universitas Jember, Tahun 2022.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian deskriptif kualitatif</li> <li>- Teori Keamanan Tradisional</li> <li>- Teori Keamanan Manusia</li> </ul>	<p>Menganalisa dialog diplomatik yang berkelanjutan dan kurangnya mekanisme resolusi konflik meningkatkan potensi eskalasi</p>

			<p>militer di Asia Selatan. Ketidakstabilan ini berdampak pada ekonomi, sosial, dan politik, serta menghambat kerja sama regional, terutama dalam organisasi seperti SAARC.</p>
5	<p>Dampak <i>Arms Race</i> antara Pakistan dan India Pada tahun 2017-2019.</p> <p>Skripsi oleh Rizki Dwi Amalia, Universitas Tanjungpura Pontianak, Tahun 2022</p>	<p>- Penelitian deskriptif kualitatif - Teori Tradisional</p>	<p>Menganalisis pada 2017–2019, Pakistan dan India intensif mengembangkan teknologi militer, termasuk senjata nuklir, rudal, dan sistem pertahanan udara. Ketegangan ini memperburuk hubungan</p>

				diplomatik, memperkuat retorika nasionalis, dan menghambat perdamaian. Keterlibatan kekuatan besar menambah kompleksitas situasi, meningkatkan risiko eskalasi yang melibatkan lebih banyak pihak.
6	Analisa Bilateral Afghanistan Pemerintahan 2021	Hubungan Pakistan-Pasca Taliban	- Penelitian deskriptif kualitatif - Teori Realisme - Teori Konstruktivisme	Menganalisa kembalinya Taliban berkuasa pada 2021 mengubah hubungan bilateral Pakistan-Afghanistan. Pakistan menghadapi tantangan stabilitas, dengan kekhawatiran eskalasi terorisme lintas perbatasan.

			Dalam diplomasi, Pakistan berperan dalam mediasi, meski terhambat persepsi negatif negara Barat. Perdagangan dan bantuan kemanusiaan juga terhambat oleh instabilitas Afghanistan.
7	Kondisi Politik dan Keamanan Afghanistan di bawah Rezim Taliban dan Signifikansinya terhadap Geopolitik Global ( <i>Afghanistan's Political and Security Conditions under Taliban's Regime and Its Significances to Global Geopolitics</i> )  Jurnal Artikel oleh Boy Anugerah dan Jabinson Purba, Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia, Tahun 2021.	- Penelitian deskriptif kualitatif - Keamanan Internasional	Menganalisa kembalinya Taliban berkuasa menambah ketegangan politik internal dan global. Penegakan syariat Islam, pembatasan hak perempuan, dan pengecangan media memperburuk

			ketegangan dengan negara-negara besar seperti AS, Rusia, dan China. Negara-negara Barat menghadapi dilema dalam menyikapi Taliban yang dianggap mengancam stabilitas kawasan.
8	<p><i>The United States and Cino-Pak Strategic Imperative in Afghanistan</i></p> <p>Jurnal Artikel oleh Naruddin dan Ahmad Efendi, Universitas Islam Negeri Mataram, Universitas Andalas, Tahun 2023.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian deskriptif kualitatif</li> <li>- Konsep <i>hard power</i>, <i>soft power</i>, dan <i>smart power</i></li> </ul>	Menganalisa kebangkitan Taliban menambah ketegangan dalam geopolitik internasional, terutama bagi negara-negara besar seperti Amerika Serikat, Rusia, dan China. Keputusan untuk menarik

			pasukan AS dari Afghanistan mengubah lanskap politik dan militer di Asia Tengah, dengan Afghanistan menjadi medan pertarungan pengaruh antara kekuatan global.
9	<p>Upaya Peacemaking United Nations Assistance Mission in Afghanistan (<i>UNAMA</i>) Dalam Manajemen Konflik Taliban dan Afghanistan</p> <p>Jurnal Artikel oleh Fiorentina Anggrein, Frya Syahriani Pahlevi dan Prilla Marsingga, Universitas Singaperbangsa Karawang, Tahun 2024.</p>	<p>- Penelitian deskriptif kualitatif</p> <p>- Konsep <i>Peacemaking</i></p>	<p>Menganalisa bagaimana UNAMA menangani konflik berkepanjangan antara Taliban dan pemerintah Afghanistan dengan fokus pada mediasi dan diplomasi. UNAMA memfasilitasi dialog politik untuk menciptakan</p>

			<p>perdamaian berkelanjutan dan berperan penting sebagai mediator antara pihak-pihak yang berusaha mencapai kesepakatan damai. Pendekatan inklusif yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat menjadi strategi utama UNAMA untuk memastikan keberlanjutan proses perdamaian.</p>
10	<p>Afghanistan-Pakistan Ties and Future Stability in Afghanistan</p> <p>Jurnal Artikel oleh United States Institute of Peace, Tahun 2021</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian deskriptif kualitatif</li> <li>- Teori Realisme &amp; Neorealisme</li> <li>- Teori Kompleks Interdependensi</li> <li>- Teori Geopolitik</li> </ul>	<p>Menganalisa dampak hubungan Pakistan-Afghanistan terhadap stabilitas regional dengan pendekatan</p>

			<p>kualitatif deskriptif. Kelebihannya, memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika kedua negara. Namun, keterbatasannya terletak pada ketergantungan pada sumber sekunder dan kurangnya pembahasan mendalam mengenai kondisi Afghanistan pasca 2021.</p>
11	<p>Dampak Konflik Afghanistan Terhadap Stabilitas Sosial Ekonomi dan Politik Keamanan di Pakistan Tahun 2021-2025</p> <p>Skripsi oleh Maura Azzahra Rahmatullah,</p>	<p>- Penelitian deskriptif kualitatif</p> <p>- Teori Keamanan Regional Kompleks (<i>regional security complex</i>)</p>	<p><b>Menganalisis dampak konflik Afghanistan terhadap stabilitas sosial, ekonomi, dan politik</b></p>

	<p>Universitas Muhammadiyah Malang, Angkatan 2021.</p>	<p><b>keamanan di Pakistan periode 2021–2025 dengan pendekatan kualitatif deskriptif.</b> Kelebihannya, memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana konflik Afghanistan berdampak terhadap kondisi internal Pakistan, termasuk meningkatnya arus pengungsi, ancaman terorisme, dan tekanan ekonomi akibat instabilitas regional. Namun, keterbatasannya terletak pada ketergantun</p>
--	--	---

			gan pada sumber sekunder dan belum adanya data lapangan mengenai respons masyarakat Pakistan terhadap eskalasi konflik pasca kembalinya Taliban berkuasa pada 2021.
--	--	--	---

## 1.5 Kerangka Konseptual

### 1.5.1 Teori Keamanan Regional Kompleks (*regional security complex*)

Teori Keamanan Kompleks Regional (Regional Security Complex) dikembangkan oleh Barry Buzan dan Ole Wæver dalam kajian hubungan internasional dan keamanan. Teori ini menggambarkan kawasan di mana negara-negara yang terletak berdekatan saling terkait secara erat dalam hal ancaman dan dinamika keamanan. Dalam konteks ini, ketegangan atau ancaman di satu negara dapat dengan cepat menyebar dan mempengaruhi negara-negara tetangganya, menciptakan kompleksitas hubungan antarnegara yang saling bergantung pada stabilitas dan keamanan satu sama lain.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Shafiullah Farzayee, "ESOLUSI From State-Centric to Security Complexes: A Review of Regional Security Complex Theory in International Relations" 6, no. 2 (n.d.), <https://doi.org/10.32699/resolusi.v6i2.4560>.

Buzan dan Wæver berpendapat bahwa dalam kawasan yang saling terkait ini, keamanan bukan hanya tanggung jawab negara individu, tetapi merupakan isu kolektif yang melibatkan negara-negara di sekitarnya. Artinya, stabilitas di suatu negara sangat bergantung pada stabilitas negara-negara tetangganya, dan sebaliknya, ketidakstabilan di satu negara dapat memengaruhi negara-negara lain yang terhubung langsung.<sup>25</sup> Dalam kerangka ini, negara-negara dalam kawasan seperti Asia Selatan, khususnya Pakistan dan Afghanistan, membentuk suatu kompleks keamanan di mana dinamika sosial, ekonomi, politik dan keamanan yang saling berinteraksi. Teori ini relevan dalam membahas dampak konflik Afghanistan terhadap stabilitas sosial, ekonomi, politik, dan keamanan di Pakistan tahun 2021–2025 karena teori ini menekankan bahwa keamanan negara-negara dalam suatu kawasan saling terkait erat, terutama di kawasan yang bergejolak seperti Asia Selatan. Dalam konteks ini, Afghanistan dan Pakistan termasuk dalam satu kompleks keamanan regional, yang berarti instabilitas di satu negara secara langsung mempengaruhi keamanan negara tetangganya. Ketika Taliban kembali berkuasa di Afghanistan pada 2021, efek domino yang mencakup peningkatan pengungsi, penyelundupan senjata, aktivitas kelompok ekstremis lintas batas, serta tekanan ekonomi dan politik langsung terasa di Pakistan. RSC memandang bahwa ancaman keamanan tidak hanya berasal dari faktor militer, tetapi juga dari dinamika sosial dan ekonomi yang semuanya terlihat jelas dalam hubungan antara konflik Afghanistan dan ketegangan internal di Pakistan.<sup>26</sup> Maka, teori ini memberikan kerangka analisis yang menyeluruh dan kontekstual untuk memahami

---

<sup>25</sup> Leszek Sadurski, "REGIONAL SECURITY COMPLEX THEORY : WHY IS THIS CONCEPT STILL WORTH DEVELOPING? REGIONALNY KOMPLEKS BEZPIECZEŃSTWA: DLACZEGO WARTO ROZWIJAĆ TĘ KONCEPCJĘ?\*" 75, no. 3 (n.d.): 137–53.

<sup>26</sup> Syed Sajid Shah, "Fear and External Military Security vs. Internal Human Security: The Case of Pakistan," 2020.

bagaimana konflik lintas batas menciptakan ketidakstabilan dalam satu wilayah yang saling terkoneksi secara historis, geografis, dan strategis.

Dengan menggunakan konsep Keamanan Kompleks Regional, penulis dapat memahami lebih dalam Pakistan dan Afghanistan, saling mempengaruhi dalam sosial, ekonomi, politik dan keamanan. Konsep ini juga menunjukkan bahwa stabilitas kawasan tidak hanya bergantung pada tindakan negara individual, tetapi juga pada bagaimana negara-negara tersebut berinteraksi satu sama lain dalam menghadapi ancaman bersama.

27

Untuk meningkatkan operasionalisasi konsep ini dalam analisis keamanan regional, khususnya dalam memahami dampak konflik Afghanistan terhadap stabilitas sosial, ekonomi, dan politik keamanan di Pakistan pada tahun 2021–2025, diperlukan pendekatan yang menyeluruh untuk melihat kompleksitas hubungan historis, etnis, dan geopolitik antara kedua negara. Ketidakstabilan di Afghanistan, terutama setelah kebangkitan kembali Taliban, telah menciptakan dinamika baru yang mempengaruhi keamanan domestik Pakistan, seperti meningkatnya militansi lintas batas, arus pengungsi yang membebani infrastruktur sosial, serta krisis ekonomi yang dipicu oleh penurunan investasi dan peningkatan pengeluaran keamanan.<sup>28</sup> Dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti sengketa perbatasan, keterlibatan historis dalam konflik, serta jaringan kelompok ekstremis yang aktif di kedua negara, maka analisis yang operasional dan kontekstual perlu diterapkan untuk memetakan ancaman serta merumuskan respons kebijakan yang adaptif.

Hal ini dapat diwujudkan melalui sinergi antara kebijakan pertahanan, diplomasi regional,

---

<sup>27</sup> Frank. Kelly, *Shadow Dancer* (Authorhouse, 2011).

<sup>28</sup> Abdul Wasi Popalzay, "The Evolving Dynamics of Afghanistan–Pakistan Relations: Implications of the Taliban's Resurgence Post-2021," *Chinese Journal of International Review* 06, no. 02 (December 14, 2024), <https://doi.org/10.1142/S2630531324500069>.

dan pembangunan soft power yang menekankan kerja sama keamanan, penanganan krisis pengungsi, dan stabilisasi ekonomi di kawasan. <sup>29</sup>Berdasarkan penjelasan tersebut, kajian ini akan dibatasi pada dua aspek utama politik-keamanan dan sosial-ekonomi. Aspek politik-keamanan mencakup dinamika hubungan bilateral, isu terorisme, dan stabilitas perbatasan, sementara aspek sosial-ekonomi mencakup dampak pengungsi, ketegangan sosial, serta tekanan terhadap ekonomi nasional. Dengan membatasi kajian pada dua aspek tersebut, diharapkan analisis dapat dilakukan secara lebih fokus dan mendalam, serta memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana konflik Afghanistan mempengaruhi kondisi internal Pakistan sebagai negara yang berada di garis depan kawasan konflik. Menurut RSCT, sebuah **kompleks keamanan regional** terbentuk ketika negara-negara dalam satu kawasan saling terkait dalam isu-isu keamanan sedemikian rupa sehingga masalah keamanan di satu negara secara langsung mempengaruhi stabilitas negara-negara tetangganya. Hal ini muncul karena kedekatan geografis dan keterhubungan ancaman keamanan lintas batas yang menyebabkan keterikatan keamanan regional bersifat relatif lebih kuat dibandingkan dengan hubungan keamanan antar kawasan. Konflik Afghanistan, terutama sejak kembalinya Taliban berkuasa pada 2021, telah membentuk dinamika keamanan yang intens dan kompleks di kawasan Asia Selatan, khususnya terhadap Pakistan. Dalam konteks RSCT, Pakistan dan Afghanistan berada dalam satu kompleks keamanan regional karena :

1. **Kedekatan geografis dan sejarah perbatasan yang sensitif** (*Durand Line*);
2. **Hubungan sosial lintas batas** (etnis Pashtun di kedua negara);

---

<sup>29</sup> Saqib Ullah Khan and Jafar Nazir, "THE AFGHANISTAN FACTOR: ITS INFLUENCE ON REGIONAL COMPETITION IN SOUTH ASIA," n.d., <https://islamicreligious.com/index.php/Journal/index>.

3. **Penyebaran kelompok ekstremis dan militansi lintas batas;**
4. **Arus pengungsi dan dampak kemanusiaan konflik;**
5. **Ketergantungan ekonomi regional dan perdagangan lintas batas.**

Dengan menggunakan RSCT, keempat stabilitas di Pakistan dapat dieksplanasi sebagai berikut ;

1. Stabilitas Sosial : Konflik di Afghanistan berdampak langsung pada struktur sosial Pakistan, terutama di provinsi-provinsi perbatasan seperti Khyber Pakhtunkhwa dan Baluchistan. Masuknya pengungsi Afghanistan, meningkatnya ekstremisme, serta penyebaran ideologi keagamaan radikal turut menciptakan ketegangan sosial, polarisasi, dan konflik horizontal dalam masyarakat Pakistan. RSCT menjelaskan bahwa dinamika sosial seperti ini adalah bagian dari (*insecurity spillover*) yang umum terjadi dalam kompleks keamanan regional.
2. Stabilitas Ekonomi : RSCT tidak hanya membahas ancaman militer, tetapi juga bentuk ancaman non-tradisional seperti ekonomi. Ketidakstabilan di Afghanistan menyebabkan berkurangnya investasi asing, gangguan perdagangan lintas batas, serta beban fiskal akibat penanganan pengungsi.
3. Stabilitas Politik : Pakistan berada dalam posisi dilematis. Di satu sisi, negara ini memiliki kepentingan strategis di Afghanistan, di sisi lain muncul tekanan internal dan eksternal akibat keterlibatannya. Konflik Afghanistan memperkuat aktor-aktor non-negara di Pakistan, seperti Tehrik-i-Taliban Pakistan (TTP), yang menantang legitimasi dan otoritas pemerintah. Teori RSCT melihat bagaimana perubahan kekuasaan atau instabilitas politik di satu negara menciptakan dinamika politik di negara tetangga, terutama dalam hal pembentukan aliansi dan kebijakan luar negeri.

4. Stabilitas Keamanan : Keamanan Pakistan secara langsung dipengaruhi oleh situasi di Afghanistan, baik dalam bentuk ancaman lintas batas, terorisme, maupun infiltrasi kelompok bersenjata. Pakistan tidak bisa memisahkan keamanan domestiknya dari perkembangan konflik di Afghanistan. RSCT menekankan bahwa keamanan adalah interdependen dalam satu kawasan dan tidak dapat diisolasi secara nasional.

Dengan demikian, melalui perspektif RSCT, konflik di Afghanistan tidak hanya dipahami sebagai isu politik saja akan tetapi juga dilihat sebagai bagian dari dinamika keamanan kawasan Asia Selatan yang saling berhubungan, hal ini dapat menunjukkan bahwa stabilitas di Pakistan dapat dipengaruhi oleh perkembangan situasi di Afghanistan, sehingga diperlukan pendekatan keamanan regional yang bersifat kolaboratif dan berkelanjutan untuk meminimalkan dampak lintas batas di kawasan khususnya di Afghanistan itu sendiri.

## **1.6 Metode Penelitian**

### **1.6.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai dampak konflik Afghanistan terhadap stabilitas politik-keamanan dan sosial-ekonomi di Pakistan pada periode 2021–2025. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa konflik yang terjadi di Afghanistan tidak hanya berdampak pada negara tersebut secara internal, tetapi juga meluas ke Pakistan akibat hubungan geografis, historis, etnis, dan politik yang erat antara keduanya. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini berupaya menjelaskan bagaimana konflik berkepanjangan di Afghanistan, kebangkitan kembali Taliban, serta meningkatnya aktivitas kelompok militan lintas batas berdampak pada

keamanan domestik Pakistan, arus pengungsi, ketegangan sosial, dan tekanan ekonomi. Penelitian ini berfokus pada analisis konsep-konsep yang relevan dalam hubungan internasional, khususnya mengenai Keamanan Kompleks Regional (*Regional Security Complex*) dan dampaknya terhadap dinamika hubungan antarnegara di Asia Selatan.<sup>30</sup>

### 1.6.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dampak konflik Afghanistan terhadap stabilitas politik-keamanan dan sosial-ekonomi di Pakistan pada tahun 2021–2025. Melalui analisis data sekunder dari berbagai sumber, penelitian ini akan mengkaji dampak ketidakstabilan di Afghanistan, termasuk peningkatan militansi, arus pengungsi, dan ketegangan perbatasan, terhadap kondisi di Pakistan.

### 1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua pendekatan utama, yaitu studi literatur dan analisis dokumen. Data sekunder dikumpulkan melalui jurnal akademik, artikel, buku, laporan internasional, dan dokumen diplomatik yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber ini memberikan wawasan mendalam tentang hubungan Pakistan-Afghanistan, dampak ketidakstabilan di Afghanistan terhadap keamanan dan stabilitas sosial-ekonomi di Pakistan, serta dinamika politik yang memengaruhi kedua negara.

---

<sup>30</sup> "Rani%20Shabrina%20Anjarini," n.d.; Lazuardi Loqman et al., "Implikasi Diplomasi Pertahanan Terhadap Keamanan Siber Dalam Konteks Politik Keamanan Implications of Defense Diplomacy on Cybersecurity in Context Security Politics," n.d.

#### **1.6.4 Ruang Lingkup Penelitian**

##### **a. Batasan Materi**

Batasan materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang berfokus pada dampak konflik Afghanistan terhadap stabilitas sosial-ekonomi dan politik-keamanan di Pakistan antara tahun 2021 hingga 2025.

##### **b. Batasan Waktu**

Batasan waktu penelitian ini akan difokuskan pada tahun 2021 hingga 2025. Tahun ini dipilih karena terjadi peristiwa penting, yaitu kebangkitan kembali Taliban di Afghanistan pada 2021, yang memicu perubahan signifikan dalam dinamika konflik dan dampaknya terhadap Pakistan. Selain itu, rentang waktu ini juga mencakup perkembangan terbaru dalam hubungan antara kedua negara, termasuk ketegangan yang semakin meningkat pasca-penarikan pasukan AS dan kebijakan deportasi warga Afghanistan oleh Pakistan. Dengan demikian, periode ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dampak konflik di Afghanistan terhadap stabilitas sosial, ekonomi, dan politik keamanan di Pakistan, serta langkah-langkah yang diambil oleh Pakistan dalam merespons tantangan yang muncul akibat konflik tersebut.

#### **1.7 Argumen Sementara**

Argumen sementara dari penelitian ini adalah bahwa konflik di Afghanistan memiliki dampak yang signifikan terhadap stabilitas sosial, ekonomi, dan politik keamanan di Pakistan. Arus pengungsi yang terus meningkat berpotensi menimbulkan ketegangan sosial, sementara ketidakstabilan ekonomi di Afghanistan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Pakistan. Selain itu, situasi keamanan di Pakistan juga dapat memburuk akibat meningkatnya aktivitas

kelompok ekstremis yang memanfaatkan kekosongan kekuasaan di Afghanistan. Penelitian ini berargumen bahwa pemerintah Pakistan perlu mengambil langkah-langkah proaktif untuk mengatasi tantangan yang muncul akibat konflik di Afghanistan. Hal ini termasuk merumuskan kebijakan yang lebih baik dalam menangani arus pengungsi, meningkatkan kerjasama internasional untuk menangani isu keamanan, dan menciptakan kondisi ekonomi yang lebih stabil. Dengan demikian, penelitian ini berharap dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pemahaman tentang dampak konflik Afghanistan terhadap stabilitas di Pakistan dan rekomendasi untuk kebijakan yang lebih efektif.



## 1.8 Sistematika Penulisan

Tabel 2.1 Sistematika Penulisan

BAB I	PENDAHULUAN
	1.1 Latar Belakang 1.2 Rumusan Masalah 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian 1.3.1 Tujuan Penelitian 1.3.2 Manfaat Penelitian a. Manfaat Akademis b. Manfaat Praktis 1.4 Penelitian Terdahulu 1.5 Kerangka Konseptual 1.6 Metode Penelitian 1.6.1 Jenis Penelitian 1.6.2 Metode Penelitian 1.6.3 Teknik Pengumpulan Data 1.6.4 Ruang Lingkup Penelitian 1.7 Argumen Sementara 1.8 Sistematika Penulisan
BAB II	KONFLIK AFGHANISTAN DAN RELASINYA TERHADAN PAKISTAN
	2.1 Konteks Sejarah dan Hubungan Geopolitik Pakistan dan Afghanistan 2.1.1 Garis Perbatasan Afghanistan & Pakistan (Durand line) 2.1.2 Dukungan Pakistan Terhadap Taliban Sebagai Strategi Politik & Keamanan Nasional 2.2 Permasalahan Keamanan & Strategi Pakistan Dalam Konflik di Afghanistan 2.2.1 Peran Inter-Services Intelligence (ISI) Dalam Konflik Afghanistan Terhadap Pakistan 2.2.2 Kembalinya Kekuasaan Taliban di Afghanistan dan Implikasinya bagi Pakistan 2.3 Upaya Diplomatik Pakistan Sebagai Respons Terhadap Konflik di Afghanistan 2.4 Isu-isu Terkait Konflik Afghanistan & Pakistan Konteks Sejarah dan Geopolitik Pakistan & Afghanistan 2.4.1 Isu Sosial Akibat Dinamika Konflik Afghanistan & Pakistan 2.4.2 Isu Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Stabilitas di pakistan 2.4.3 Isu Politik Dalam Hubungan Afghanistan & Pakistan 2.4.4 Isu Keamanan Sebagai Implikasi dan Dampaknya Terhadap Afghanistan

BAB III	DAMPAK KONFLIK AFGHANISTAN TERHADAP STABILITAS SOSIAL EKONOMI DI PAKISTAN
	<p>3.1 Konflik di Afghanistan Dalam Stabilitas Sosial di Pakistan</p> <p>3.1.1 Meningkatnya Pengungsi Berkepanjangan di Afghanistan</p> <p>3.1.2 Meningkatnya Radikalisasi &amp; Dampaknya Terhadap Politik</p> <p>3.1.3 Meningkatnya Ekstremisme di Pakistan Akibat Konflik</p> <p>3.1.4 Perpindahan Penduduk &amp; Menegangnya Komunitas di Pakistan</p> <p>3.1.5 Krisis Kemanusiaan di Pakistan Akibat Konflik</p> <p>3.2 Dampak Pertumbuhan Ekonomi di Pakistan Akibat Konflik di Afghanistan</p> <p>3.2.1 Meningkatnya Beban Anggaran Negara di Pakistan</p> <p>3.2.2 Penurunan Investasi Asing &amp; Melambatnya Pertumbuhan Ekonomi</p> <p>3.2.3 Terganggunya Aktivitas Ekonomi &amp; Perdagangan Akibat Ketidakstabilan di Afghanistan</p> <p>3.2.4 Meningkatnya Belanja Militer &amp; Keamanan Nasional di Pakistan</p> <p>3.2.5 Terjadinya Inflasi Sebagai Tekanan Ekonomi di Pakistan</p>
BAB IV	DAMPAK KONFLIK AFGHANISTAN TERHADAP STABILITAS POLITIK KEAMANAN DI PAKISTAN
	<p>4.1 Dampak Konflik Afghanistan Terhadap Stabilitas Politik-Keamanan di Pakistan</p> <p>4.1.1 Memburuknya Hubungan Diplomatik Afghanistan &amp; Pakistan</p> <p>4.1.2 Meningkatnya Ketegangan Politik Regional</p> <p>4.1.3 Meningkatnya Deportasi Massal Oleh Pemerintah Pakistan</p> <p>4.1.4 Dibuatnya Kebijakan Pencegahan Konflik Oleh Pemerintah Pakistan</p> <p>4.1.5 Tekanan Terhadap Pemerintah Sipil di Pakistan</p> <p>4.2 Dampak Keamanan Nasional di Pakistan Akibat Konflik</p> <p>4.2.1 Meningkatnya Ancaman Terorisme Oleh Tehrik-i-Taliban (TTP)</p> <p>4.2.2 Terjadinya Ketegangan di Perbatasan Pakistan &amp; Afghanistan</p> <p>4.2.3 Masuknya Militan Lintas Batas di Pakistan</p> <p>4.2.4 Terjadinya Radikalisasi Sebagai Dampak Konflik di Afghanistan</p>

BAB V	PENUTUP
	5.1 Kesimpulan 5.2 Saran

